

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi upaya sistematis yang dilakukan suatu negara guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam pembangunan ini, setiap sektor ekonomi memiliki peran penting, termasuk sektor pertanian, yang menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara berkembang. Pertanian menjadi penggerak utama ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional, seperti penyedia kebutuhan utama pangan, penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai bahan baku industri, serta sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan.

Desa Wonodadi menjadi salah satu desa di Kabupaten Blitar, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Desa ini, memiliki potensi besar dalam menghasilkan komoditas pertanian seperti padi, jagung, atau komoditas lain yang menjadi sumber penghasilan utama. Potensi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, mengingat sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Wonodadi berprofesi sebagai petani, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1.1 berikut:²

² Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Wonodadi 2020-2025, hal. 9

Tabel 1.1
Pekerjaan Penduduk Desa Wonodadi 2024

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	630	536	1.166
2	Pedagang/Perdagangan	312	301	613
3	Karyawan Swasta	320	236	556
4	Wiraswasta	574	424	998
5	Guru/Dosen	22	57	79
6	Peternak	32	11	43
7	Belum/Tidak Bekerja	832	806	1.638
8	Mengurus Rumah Tangga	0	637	637
9	Pelajar/Mahasiswa	581	458	1.039
10	Pensiunan	16	14	30
11	Jasa Lainnya	292	137	429
Jumlah		3.611	3.617	7.228

Sumber: Data Profil Desa Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa sebanyak 1.166 penduduk bekerja sebagai petani dengan 630 penduduk laki-laki dan 536 penduduk perempuan. Dalam bidang pedagang atau perdagangan sebanyak 613 penduduk dengan 312 penduduk laki-laki dan 301 penduduk perempuan. Selanjutnya sebanyak 556 penduduk bekerja sebagai karyawan swasta dengan 320 penduduk laki-laki dan 236 penduduk perempuan. Kemudian sebanyak 998 penduduk sebagai wiraswasta dengan 574 penduduk laki-laki dan 424 penduduk perempuan. Profesi guru dan dosen sebanyak 79 penduduk dengan 22 penduduk laki-laki dan 57 penduduk perempuan. Peternak dijalankan oleh 43 penduduk dengan 32 penduduk laki-laki dan 11 penduduk perempuan. Sementara itu, penduduk belum atau tidak bekerja sebanyak 1.638 jiwa dengan 832 penduduk laki-laki dan 806 penduduk perempuan. Kemudian sebanyak 637 penduduk, di mana semuanya penduduk perempuan mengurus rumah tangga. Pelajar dan mahasiswa sebanyak 1.039 penduduk dengan 581 penduduk laki-laki dan 458 penduduk perempuan. Selanjutnya pensiunan sebanyak 30 penduduk

dengan 16 penduduk laki-laki dan 14 penduduk perempuan. Serta sebanyak 429 penduduk bekerja di bidang jasa seperti sopir, perawat, tukang listrik dan jasa lainnya dengan 292 penduduk laki-laki dan 137 penduduk perempuan.

Meskipun sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, praktik pertanian semakin tidak berkelanjutan dan kesejahteraan petani masih menjadi tantangan besar.³ Tidak sedikit petani yang hidup di bawah garis kemiskinan, menghadapi tingginya biaya produksi, dan memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan. Di sisi lain, etos kerja yang kuat dan nilai-nilai keagamaan seperti dalam Islam juga memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Kesejahteraan menjadi kehidupan yang diinginkan oleh semua lapisan masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 di perkotaan berjumlah 11,64 juta orang. Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di pedesaan 13,58 juta orang.⁴ Hal ini terlihat di Desa Wonodadi, di mana jumlah penduduk miskin sebesar 845 orang.⁵ Meskipun tidak semua masyarakat miskin berprofesi sebagai petani, para petani menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat biaya produksi yang tinggi dan harga komoditas yang tidak stabil. Meski tidak ada data spesifik

³ Eytayo Raji, Tochukwu Ignatius Ijomah, dan Osemeike Gloria Eyeyien, “*Integrating Technology, Market Strategies, and Strategic Management in Agricultural Economics for Enhanced Productivity*,” *International Journal of Management & Entrepreneurship Research* 6, no. 7 (2024): 2112–24, doi:10.51594/ijmer.v6i7.1260.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2024,” 2024, <https://www.bps.go.id/id/>, diakses 30 September 2024.

⁵ RPJM Desa Wonodadi ..., hal. 11

mengenai pendapatan petani di Desa Wonodadi, situasi para petani cenderung mencerminkan kondisi umum petani di wilayah pedesaan di Indonesia.

Pendapatan petani diperoleh setiap musim panen tiba, yaitu selama empat bulan sekali atau dua bulan sekali, tergantung komoditas yang mereka tanam. Pada umumnya, pendapatan petani di Desa Wonodadi jika dirinci per bulan masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Blitar yang sebesar Rp2.330.000 per bulan. Sehingga menunjukkan kondisi ekonomi petani yang belum stabil dan kesejahteraan yang belum sepenuhnya dicapai. Hasil panen terkadang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan produktivitas yang rendah. Selain itu, minimnya modal sosial di kalangan petani semakin memperburuk keadaan. Petani kurang memiliki jaringan kerja sama yang kuat, baik antar sesama petani maupun dengan pihak lain, seperti koperasi atau lembaga pemerintah. Hal ini terlihat dari keterbatasan akses mereka terhadap sumber daya pertanian yang lebih baik, seperti pupuk berkualitas dan pelatihan teknis.

Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah etos kerja Islam. Etos bukan sekedar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya sebagai cara meraih makna hidup yang diridhai-Nya, serta menggapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dengan semangat, kejujuran, tanggung jawab dan keahlian dalam bidangnya.⁶ Di sisi lain bekerja bagi seorang muslim menjadi sebuah ibadah. Seseorang harus memiliki semangat kerja untuk tercermin memiliki etos

⁶ Muli Umiaty Noer, *Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran* (Gowa: BallaSulo Teknoporie, 2022), hal. 36

kerja yang tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 7, sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.” (QS. Al-kahfi: 7)⁷

Ayat tersebut mengarahkan setiap Muslim untuk selalu menerapkan etos kerja dalam melaksanakan segala tugas dengan hasil terbaik. Islam telah memberikan petunjuk serta memperluas ajarannya mengenai cara hidup yang ideal dan praktis. gaya hidup Islami dijelaskan secara jelas dalam Al-Quran dan diuraikan secara lengkap dalam sunnah Nabi Muhammad SAW.

Seseorang yang mengimplementasikan nilai-nilai etos kerja Islam akan selalu berupaya bekerja dengan lebih baik bukan hanya pasrah dengan keadaan tetapi justru dengan segala kendala, permasalahan, dan tantangan yang ada menjadi dorongan semangat sebagai pemancing kreatifitas, membentuk pribadi yang tangguh dan tidak pantang menyerah, menjadikan memiliki moralitas yang bersih dan berdampak pada kinerja mereka.⁸ Sehingga pendapatan dan keuntungan yang mereka peroleh meningkat pula. Akan tetapi, diikuti dengan kesadaran bahwa etos kerja yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan hasil yang menguntungkan.

Penerapan etos kerja Islam, salah satunya dapat didukung dengan besarnya jumlah penduduk muslim dalam suatu wilayah. Hal ini tercermin di Desa Wonodadi,

⁷ Kementerian Agama Replubik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya ..., hal. 411

⁸ Ahmad Janan Asifudin, Etos Kerja Islami (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 27

di mana sebagian besar penduduknya beragama Islam. Penjelasan tersebut tersaji dalam tabel 1.2 berikut:⁹

Tabel 1.2
Kepercayaan Penduduk Desa Wonodadi 2024

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	3.606	3.611	7.217
2	Kristen	4	3	7
3	Katholik	1	3	4
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
7	Tanpa kepercayaan	0	0	0
Jumlah		3.611	3.617	7.228

Sumber: Data Profil Desa Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa sebanyak 7.217 penduduk menganut agama islam, dengan 3.606 penduduk laki-laki dan 3.611 penduduk perempuan. Sedangkan sebanyak 7 penduduk menganut agama Kristen, dengan 4 penduduk laki-laki, dan 3 penduduk perempuan. Kemudian sebanyak 4 penduduk menganut agama Katholik, dengan 1 penduduk laki-laki, dan 3 penduduk perempuan.

Akan tetapi faktanya dilapangan berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan ajaran Islam. Hal ini juga bisa saja terjadi pada petani di desa Wonodadi. Meskipun semua petani beragama Islam, masih ada petani yang cenderung mengabaikan aspek-aspek seperti kerja keras yang ikhlas dan prinsip keadilan dalam menjalankan usaha mereka. Tentunya disebabkan oleh adanya tuntutan dari diri sendiri untuk segera mendapatkan hasil pertanian yang menguntungkan. Oleh karena itu, penerapan etos kerja Islam membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh,

⁹ RPJM Desa Wonodadi ..., hal. 4

terutama di kalangan petani di Desa Wonodadi, agar tercipta aktivitas pertanian yang sejalan dengan ajaran Islam.

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan petani yaitu biaya produksi. Biaya produksi menjadi pengeluaran yang ditanggung oleh masyarakat ketika sumber daya atau faktor produksi yang ada digunakan untuk menghasilkan komoditas tertentu.¹⁰ Dalam konteks pertanian, biaya produksi yang dikeluarkan mencakup kebutuhan petani untuk menjalankan usaha pertaniannya, seperti biaya untuk benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, perawatan alat-alat pertanian, dan lain-lain. Biaya produksi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Semakin tinggi biaya produksi, semakin kecil keuntungan yang diperoleh petani, di mana tingginya biaya produksi ini tidak diikuti naiknya harga jual, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan petani.¹¹

Minimnya ketersediaan pupuk subsidi menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi petani di Desa Wonodadi. Keterbatasan jumlah pupuk subsidi yang tersedia menyebabkan banyak petani harus membeli pupuk non subsidi dengan harga pasar yang lebih tinggi. Mengingat 3 tahun terakhir ini harga pestisida dan juga pupuk lainnya yang naik hampir tiga kali lipat dari biasanya membuat petani kesulitan

¹⁰ Yulius Eka Agung Seputra and Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 128

¹¹ Bahodirjon Nosirov dan Dilobar Fakhridinova, "Reducing The Cost Of Products In Agroclusters In The Digital Economy," *Journal Of New Century Innovations* 23, no. 2 (2023): 19–24, doi: <https://newjournal.org/index.php/new/article/view/3748>.

dalam mengelola permodalannya.¹² Selain itu, terdapat oknum yang menjual pupuk subsidi dengan harga yang sama dengan pupuk non subsidi.

Kemudian mahalny harga benih dan pestisida menjadi hambatan juga bagi pendapatan petani di Desa Wonodadi. Pengeluaran yang besar untuk membeli kebutuhan pertanian ini mengurangi keuntungan yang seharusnya mereka peroleh dari hasil panen. Kondisi ini semakin berat karena banyak petani tidak memiliki akses terhadap bantuan subsidi atau program pemerintah yang dapat meringankan beban biaya tersebut. Hal ini tentunya membuat petani di Desa Wonodadi tertekan secara finansial. Akibatnya, upaya petani untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengelola lahan menjadi terhambat.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas petani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola lahan pertanian dan mengoptimalkan hasil pertanian. Dengan pendidikan yang memadai, petani dapat lebih adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam hal praktik bertani modern dan strategi pemasaran yang menguntungkan. Selain itu, pendidikan memberikan keuntungan secara ekonomi dalam bentuk *economic returns* pada investasi *human capital*, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani.¹³

¹² Noni Rozaini and Sarma Juliana Silaban, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan,” *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2023): 128–41, doi:10.55606/jupsim.v2i2.1314.

¹³ Dikson Silitonga Fitri Amalia, Roeskani Sinaga, Asyari, Rahmah Farahdita Soeyatno et al., *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hal. 48

Pendidikan memberikan manfaat langsung bagi individu melalui peningkatan produktivitas, efisiensi dalam pencarian kerja dan pengurangan ketergantungan pada *transfer payment*. Hal ini sejalan dengan tujuan negara Indonesia, untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing dengan meningkatkan kapasitas yang dimiliki.¹⁴ Dalam konteks pertanian, pendidikan formal maupun non-formal seperti pelatihan teknis dan penyuluhan pertanian berperan penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi.

Sayangnya, masih ada petani di Desa Wonodadi yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Minimnya akses penyuluhan pertanian menyebabkan petani kesulitan untuk memahami dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih produktif. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan petani dalam mengelola sumber daya dan mengelola modal secara efisien. Petani yang tidak mendapatkan pendidikan memadai sering kali hanya mengandalkan pengalaman turun-temurun dalam menjalankan kegiatan pertanian, sehingga kurang mampu berinovasi atau mengatasi tantangan yang ada.

Dengan berbagai paradigma di atas tentunya telah menjadikan peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar”**.

¹⁴ Rendra Erdkhadifa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression,” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11, no. 2 (2022): 122–40, doi:10.46367/iqtishaduna.v11i2.729.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas pendapatan petani di Desa Wonodadi masih dibawah UMK Kabupaten Blitar yang menunjukkan kesejahteraan petani di Desa Wonodadi belum stabil.
2. Tidak sedikit petani yang cenderung mengabaikan aspek-aspek seperti kerja keras yang ikhlas dan prinsip keadilan dalam menjalankan usaha taninya.
3. Harga benih, pestisida, dan pupuk yang mahal menjadi hambatan bagi petani di Desa Wonodadi.
4. Minimnya akses penyuluhan pertanian yang menyebabkan petani kesulitan untuk memahami dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih produktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Etos kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi?
2. Apakah Etos Kerja Islam berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi?
3. Apakah Biaya Produksi berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi?

4. Apakah Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh simultan Etos Kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi.
2. Untuk menguji pengaruh parsial Etos Kerja Islam terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi.
3. Untuk menguji pengaruh parsial Biaya Produksi terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi.
4. Untuk menguji pengaruh parsial Pendidikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menunjukkan dan mengetahui hubungan pengaruh antar variabel etos kerja Islam, biaya produksi, dan pendidikan secara teori. Sehingga dapat lebih memahami dan mengerti pentingnya mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat, kemudian

diharapkan penelitian ini dapat lebih dikembangkan ke dalam hal-hal yang lebih inovatif dan terbaru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi indikator yang berguna dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terkhusus petani di Desa Wonodadi. Pemahaman indikator-indikator yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani khususnya di Desa Wonodadi akan lebih memudahkan pemerintah dalam memetakan kondisi riil yang terjadi dan dapat mengambil atau menyusun strategi yang tepat dalam melakukan upaya peningkatan kesejahteraan petani.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk dijadikan sebagai tambahan literatur khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam mengkaji pengukuran beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap kesejahteraan petani.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan dan peningkatan bagi penelitian selanjutnya mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan petani.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu Etos Kerja Islam, Biaya Produksi, dan Pendidikan. Sedangkan variabel dependennya sendiri yaitu Kesejahteraan Petani.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah petani di Desa Wonodadi.
- c. Data penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang mana berasal dari acuan data primer bersumber dari kuesioner yang diberikan kepada sampel petani di Desa Wonodadi.

2. Batasan masalah

Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi Etos Kerja Islam (X1), Biaya Produksi (X2), Pendidikan (X3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kesejahteraan Petani di Desa Wonodadi.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan ini sesuai dengan “Pengaruh Etos Kerja Islam, Biaya Produksi dan Pendidikan terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Wonodadi, Kabupaten Blitar” penjelasan ini agar lebih dapat memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada, maka diuraikan terlebih dahulu istilah tentang penelitian ini, sebagai berikut:

a. Etos Kerja Islam

Etos kerja Islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia yang berhubungan dengan kerja, yang diiringi keimanan atau aqidah Islam sebagai sikap hidup mendasar terhadapnya.¹⁵

b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.¹⁶

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan ini merupakan definisi dari variabel secara riil dan nyata dalam objek penelitian. Secara operasional penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh etos kerja Islam, biaya produksi, dan pendidikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Wonodadi.

¹⁵ Asifudin, *Etos Kerja Islami ...*, hal. 27

¹⁶ Erlina Raufaidah, *Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), hal. 54

¹⁷ D Saputra et al., *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021), hal. 2

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian utama

Terdiri dari enam bab antara lain:

a. **BAB I** Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. **BAB II** Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan penelitian hipotesis.

c. **BAB III** Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

d. **BAB IV** Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang profil objek penelitian, dekripsi data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian.

e. **BAB V** Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pengujian hipotesisi, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

f. **BAB VI** Penutup

Bab yang terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian yang terakhir sendiri biasanya terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.